

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa merupakan pulau yang berada di Indonesia, di mana kota-kota di dalamnya terdapat pemerintahan, pusat sosial, ekonomi, bisnis, dan perindustrian. Dengan begitu, dituntut untuk terus dapat menunjang kehidupan orang banyak tersebut dengan berbagai sarana dan prasarananya.

Industri konstruksi Pulau Jawa berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kondisi ekonomi nasional. Dengan perkembangan industri konstruksi, semakin banyak juga masalah-masalah yang ada di proyek konstruksi, salah satu permasalahannya adalah tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Virus COVID-19 telah menjadi topik yang hangat sejak 2019 hingga 2021 ini dan membawa dampak pada ekonomi dan rantai pasokan. Di tengah pandemi ini, industri jasa konstruksi ditantang untuk dapat menghadapi masalah-masalah akibat dari pandemi ini, mulai dari kendala kewajiban kontrak, ketersediaan sumber daya, logistik, perencanaan proyek, kesehatan dan keselamatan, keterlambatan proyek, dan bahkan hingga pembatalan.

Dalam industri konstruksi, perlu untuk selalu menyadari keselamatan dan risiko yang seimbang dengan ketepatan waktu dalam penyelesaian proyek. Dengan begitu, protokol COVID-19 harus benar-benar diterapkan dengan baik. Namun, terdapat potensi kesenjangan pengetahuan mengenai praktis dan penerapan protokol COVID-19 dalam konstruksi, sehingga protokol COVID-19 perlu dipromosikan dalam pendekatan manajemen risiko umum.

Penerapan protokol COVID-19 pada proyek konstruksi merupakan sebuah bentuk upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 dalam penyelenggaraan jasa konstruksi seperti yang tertera pada Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 02/IN/M/2020. Semua ini bisa berjalan dengan baik apabila pihak yang terkait dalam proyek konstruksi ini dapat saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam mencegah penyebaran virus COVID-19. Kondisi tidak terduga, seperti pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung mengubah cara pekerjaan konstruksi dilakukan. Selama pandemi COVID-19, timbul banyak pertanyaan tentang risiko yang mungkin dihadapi para pekerja konstruksi.

Salah satu tantangan yang ada pada proyek konstruksi yang harus berjalan di tengah pandemi COVID-19 adalah penerapan praktis dari protokol COVID-19. Pengamatan dari pekerjaan saat ini adalah bahwa beberapa tampaknya berfokus pada risiko COVID-19 pada jalannya proyek konstruksi dengan mengorbankan kesadaran dan kewaspadaan akan keamanan yang lebih umum. Hal tersebut merupakan salah satu kendala di mana masih banyak paradigma yang mengatakan bahwa *safety* membutuhkan *cost* lebih dan pernyataan ketidaknyamanan dengan penggunaan peralatan keselamatan.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan studi tinjauan protokol COVID-19 pada proyek konstruksi di Pulau Jawa. Metode yang digunakan oleh penulis ialah dengan menyebarkan kuesioner pada beberapa pelaku industri jasa konstruksi. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis dan diharapkan akan didapatkan kendala-kendala yang ada dalam penerapan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang ada di Pulau Jawa.

Dampak COVID-19 tampak memiliki pengaruh yang lebih luas terhadap keselamatan secara umum dalam konstruksi. Dari pandemi COVID-19 didapatkan baik dampak positif dan negatif. Dalam jurnal "*Impact of COVID-19 on Health and Safety in The Construction Sector*", dampak positif berupa pendorongan agenda keselamatan dan kesehatan dan desain ulang pekerjaan. Sedangkan, dampak negatif berupa pengurangan sumber daya dan kesejahteraan umum, seperti kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar beberapa latar belakang yang ada di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi?
2. Bagaimana biaya dan kontrak terkait adanya pelaksanaan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang ada?
3. Bagaimana pola perilaku kontraktor terhadap risiko *health and safety* yang dapat ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19?
4. Faktor apa saja yang menghambat penerapan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penulisan tugas akhir ini terfokus dan terarah, maka penulis membuat suatu batasan masalah. Ruang lingkup penulisan ini dibatasi pada pihak penyedia jasa konstruksi yang menggarap proyek konstruksi di Pulau Jawa pada saat pandemi

COVID-19. Selain itu, penelitian ini terfokus pada tinjauan pelaksanaan protokol COVID-19, biaya dan kontrak, analisis risiko akibat pandemi COVID-19, dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan protokol COVID-19 pada proyek konstruksi pada saat masa pandemi COVID-19. Adapun kriteria responden dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan penyedia jasa konstruksi yang menggarap proyek konstruksi di Pulau Jawa pada masa pandemi COVID-19.
2. Kualifikasi responden yang mengisi kuesioner ialah manajer proyek, manajer lapangan, manajer tingkat atas, dan pihak yang berhubungan dengan K3 proyek (HSE).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Meninjau bagaimana pelaksanaan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Mengkaji biaya dan kontrak terkait adanya pelaksanaan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Mengkaji pola perilaku kontraktor terhadap risiko *health and safety* yang dapat ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19.
4. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui adanya penelitian serta studi untuk tugas akhir ini, dalam penulisannya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi gambaran mengenai pelaksanaan protokol COVID-19 pada proyek konstruksi, penggunaan manajemen risiko *health and safety* yang ditimbulkan dari adanya pandemi oleh para penyedia jasa, dan faktor-faktor yang bisa menghambat pelaksanaan protokol COVID-19 pada proyek konstruksi.
2. Studi ini diharapkan bisa menggugah para kontraktor konstruksi agar tetap mengutamakan keselamatan dan kesehatan dalam lingkungan kerja.

